

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batik merupakan sebuah gambar yang diperoleh melalui penggunaan alat canting atau sejenisnya dengan bahan lilin sehingga dapat menahan masuknya warna. Batik juga merupakan penggambaran atau proses penghiasan pada kain atau bahan dasar putih yang dihasilkan dengan melewati proses tutup celup dengan lilin, yang dilanjutkan dengan proses atau cara tertentu Suryanto dalam (Simatupang, 2013). Sedangkan menurut (Lisbijanto, 2013) secara harfiah “batik” berasal dari dua kata yang diambil dari bahasa Jawa yaitu “amba”, yang bermakna “menulis” dan “titik” yang bermakna bertitik. Selama pembuatan kain batik sendiri sebagian prosesnya dilakukan dengan beberapa cara yaitu ada yang dengan cara tulis, sebagian dari tulisan tersebut merupakan titik, titik juga diartikan sebagai tetes. Seperti yang diketahui didalam pembuatan kain batik terdapat proses penetesan lilin di atas kain putih.

UNESCO menobatkan batik sebagai Warisan Budaya Tak Benda Kemanusiaan pada 2 Oktober 2009. Warisan budaya tak benda, menurut Konvensi Perlindungan Warisan Budaya Tak Benda tahun 2003, dijelaskan bahwa dalam warisan budaya tak benda berisikan praktik, representasi, ekspresi, pengetahuan, keterampilan, instrumen, benda, artefak, dan ruang budaya yang berhubungan dengan masyarakat, kelompok ataupun individu sebagai bagian dari warisan budaya milik mereka. Dalam konvensi tersebut terdapat lima domain warisan budaya tak benda, batik memenuhi tiga dari prasyarat domain tersebut,

diantaranya yaitu *oral traditions* (tradisi lisan), *social practices* (kebiasaan sosial), dan *traditional craftsmanship* (kerajinan tangan tradisional).

Usaha batik merupakan usaha yang memiliki prospek yang baik yang turut andil dalam berpartisipasi dalam pasar busana di Provinsi Jambi maupun tingkat nasional. Usaha batik yang berkembang pada Kota Jambi berupa kerajinan yang dilatarbelakangi pada budaya Melayu yang mengoptimalkan pada pemanfaatan dan pengembangan hasil budaya menjadi sebuah produk ekonomi yang memiliki nilai ekonomi, berorientasi pasar, dan menjanjikan bagi pengrajin batik. Kerajinan batik sudah lama digeluti para penduduk pada kawasan Seberang Kota Jambi. Dalam hal ini Danau Teluk merupakan salah satu pusat kerajinan batik pada Seberang Kota Jambi, Provinsi Jambi.

Berangkat dari permasalahan diatas LPPM Universitas Jambi (UNJA) meluncurkan kegiatan Diklat Pembekalan Peserta KKN MBKM (KKN-T) Tahun 2023. Yang mengangkat tema “Perkuat Desa, Perkuat Bangsa” melalui Program Desa Laboratorium Terpadu (DLT) dan Pusat Unggulan Iptek (PUI) dalam kerangka KKN MBKM (KKN-T)”. Kegiatan tersebut berlangsung pada Sabtu, 19 Agustus 2023, bertempat di Golden Harvest Hotel Jambi. Ketua LPPM Universitas Jambi Dr. Ade Octavia S.E., M.M., meresmikan Program KKN Tematik tersebut sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan dan usaha partisipasi mahasiswa pada pembangunan di wilayah pedesaan. Maksud dari diadakannya program tersebut yaitu menciptakan konsep desa terpadu, dimana konsep dari desa terpadu adalah menjadikan suatu desa menjadi laboratorium terpadu dari bidang bidang ilmu yang ada di Universitas Jambi. Terpadu yang dimaksudkan adalah dengan menjadikan desa tersebut menjadi

laboratorium beberapa disiplin ilmu, bisa dari beberapa program pendidikan, beberapa bidang, melaksanakan penelitian terpadu seperti pengabdian, MBKM, magang dan lainnya.

Dengan begitu desa yang dijadikan laboratorium dapat menjadi tempat bereksresi baik dosen maupun mahasiswa dalam melakukan penelitian. Program DLT ini disesuaikan dengan potensi desanya, salah satunya kecamatan danau teluk seberang kota jambi yang didominasi oleh pengrajin batik, Universitas Jambi mengirimkan beberapa kelompok mahasiswa dalam menjalankan tugas untuk meneliti apa saja permasalahan yang dihadapi oleh pengrajin batik di Seberang Kota Jambi. Dari beberapa kelompok yang sudah terbentuk, peneliti bersama 4 rekan lainnya ditugaskan meneliti pengrajin batik di kecamatan Danau Teluk. Dan Batik Istiqomah terpilih menjadi laboratorium bagi peneliti.

Batik Istiqomah adalah bisnis yang dirintis oleh Pak Ngadiman pada tahun 2005. Mengawali pengalaman pada usaha batik dengan bekerja pada rumah produksi batik Nusa Indah. Setelah memiliki pengetahuan yang cukup dalam usaha berbatik, Pak Ngadiman memberanikan diri membuka usaha batiknya sendiri. Dari hal tersebutlah muncul cikal bakal Batik Istiqomah. Nama Batik Istiqomah sendiri diambil dari nama Putri pertamanya, nama anaknya yang dijadikan inspirasi dalam mendirikan usaha yang bermakna konsisten yang diharapkan dalam menjalankan usahanya Pak Ngadiman dapat terus menerus tetap konsisten dalam memegang teguh prinsipnya dan meraih kesuksesan dalam usahanya.

Dari penuturan pada saat wawancara pertama pada tanggal 20 Agustus 2023 Pak Ngadiman menuturkan bahwasanya usahanya pernah mengalami

kejayaan dengan menjadi produsen dari beberapa toko baju batik terkenal di Provinsi Jambi. Dan menjadi pemasok 170 sekolahan hampir di seluruh Kota Jambi. Masa puncak kesuksesan pada usaha pak Ngadiman ini terjadi pada masa pemerintahan Bapak Drs. H. Zulkifli Nurdin, M.B.A sebagai gubernur Provinsi Jambi yaitu pada periode kedua di tahun 2005 - 2010 dikarenakan adanya kebijakan wajib berbatik Jambi pada setiap Instansi baik pemerintah, swasta bahkan lingkungan persekolahan, kemudian dari penuturan narasumber pada tahun 2011 seterusnya ketika berakhirnya masa pemerintahan Bapak Drs. H. Zulkifli Nurdin, M.B.A terjadi pergantian kebijakan, dimana kebijakan wajib berbatik pada seluruh instansi tidak lagi diindahkan dan setegas sebelumnya. Hal tersebut yang membuat narasumber mengalami kehilangan pelanggan secara perlahan dan hal tersebut pula yang membuat usaha Batik Istiqomah ini kehilangan kestabilan menjaga keberlanjutan bisnis dan mengalami penurunan yang signifikan dalam produksinya.

Disampaikan langsung oleh narasumber kendala yang dialami dalam menjaga keberlanjutan bisnis Batik Istiqomah yaitu kesulitan dalam mengimbangi masa digitalisasi pada saat ini. Dimana Produk Batik Istiqomah tidak pernah sama sekali dipasarkan melalui media sosial ataupun di *e-commerce* (situs belanja online). Karena hal tersebut Batik Istiqomah selama ini hanya menjual produknya kepada pelanggan lamanya saja. Pemasaran masih mengandalkan cara pemasaran dari mulut ke mulut. Cara tersebut tidaklah efektif karena Seiring berjalannya waktu juga beberapa pelanggan yang didominasi oleh orang yang sudah berumur meninggal dunia. Cara pemasaran yang tidak tepat merupakan salah satu kendala Batik Istiqomah dalam menjaga keberlanjutannya bisnisnya.

Salah satu cara untuk menjaga keberlanjutan bisnis pengusaha harus melakukan inovasi dalam bisnisnya. Inovasi bisnis inilah yang harus dipikirkan pengusaha dalam menjalankan bisnisnya agar bisnisnya dapat bertahan menuju keberlanjutan bisnis. Karena bisnis berkelanjutan atau *sustainable business* adalah sebuah bisnis yang dapat dijalankan baik pada tempo musiman hingga waktu pelaksanaan tahunan. Kehadiran bisnis diharapkan bukan hanya sekedar memperhatikan segi keuntungan yang didapatkan, tetapi juga memberi manfaat berkelanjutan yang bisa dinikmati pada masa depan (Jørgensen and Pedersen, 2019).

Inovasi pada model bisnis yang berkelanjutan merujuk pada proses analisis dan perencanaan yang bertujuan untuk mengubah model bisnis agar lebih berkesinambungan, atau mengalihkan model bisnis yang sudah berkelanjutan ke model bisnis yang berbeda. Beberapa contoh inovasi pada model bisnis berkelanjutan mencakup upaya untuk memulai usaha yang berkelanjutan (FDF wirausaha), transformasi model bisnis yang sudah berkelanjutan, variasi dalam model bisnis yang berkelanjutan, dan akuisisi model bisnis yang juga berkelanjutan (Geissdoerfer et al., 2018). Pelaksanaan inovasi pada model bisnis yang berkelanjutan menghadapi sejumlah rintangan, termasuk aspek dasar, pemikiran, sumber daya, teknologi baru, hubungan dengan pihak luar, serta metode dan perangkat (Evans et al., 2017). Salah satu cara bisnis mengadopsi inovasi teknologi saat ini adalah melalui pemanfaatan e-commerce.

Didasari oleh Pasal 1 ayat 2 Undang-Undang No. 11 Tahun 2008, transaksi elektronik adalah tindakan hukum yang dilakukan menggunakan komputer, jaringan komputer, data elektronik, atau media elektronik lainnya.

Dengan definisi ini, pembelian dan penjualan melalui komputer atau ponsel dapat dianggap sebagai transaksi elektronik. Untuk mengantisipasi perkembangan teknologi dan penggunaannya, terutama dalam transaksi bisnis, Undang-Undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik dibentuk pada tahun 2008. Dengan adanya undang-undang ini, transaksi elektronik (*e-commerce*) diberikan dasar hukum dan pengakuan hukum yang sah.

Electronic Commerce (e-commerce) Merupakan salah satu teknologi yang mengalami perkembangan cepat adalah perdagangan barang dan jasa yang dilakukan melalui jaringan elektronik seperti internet. E-commerce adalah metode belanja online yang berkembang sejalan dengan kemunculan internet dalam kehidupan kita. Banyak individu yang mengalami manfaat dari kemudahan berbisnis melalui platform internet (Kasmi & Candra, 2017).

E-commerce adalah rangkaian elemen ekonomi, aplikasi, dan proses bisnis yang menghubungkan perusahaan, pelanggan, serta komunitas tertentu melalui transaksi elektronik untuk perdagangan barang, layanan/jasa, dan pertukaran informasi secara elektronik (Riswandi, 2019). *E-Commerce* atau Dikenal juga dengan sebutan e-commerce, ini mencakup penyebaran, pembelian, penjualan, dan pemasaran barang serta layanan melalui platform elektronik seperti internet, televisi, world wide web (www), atau jaringan elektronik lainnya.

E-commerce bukan hanya sekadar layanan atau produk, tetapi merupakan gabungan dari layanan dan produk. *E-commerce* dan aktivitas terkait yang berlangsung melalui internet dapat berperan sebagai pendorong perbaikan ekonomi dalam negeri melalui liberalisasi layanan domestik dan mempercepat integrasi dengan kegiatan produksi global. Karena e-commerce akan

menghubungkan perdagangan domestik dengan perdagangan global, berbagai perbincangan dan negosiasi tidak hanya akan berfokus pada aspek perdagangan internasional, melainkan juga akan memengaruhi kebijakan dalam negeri terkait pengawasan di berbagai sektor, khususnya dalam bidang telekomunikasi, layanan keuangan, serta pengiriman dan distribusi.

Menindaklanjuti terhadap masalah yang timbul, yakni rendahnya pemahaman tentang manfaat penggunaan internet kepada Pak Ngadiman selaku pemilik usaha dalam melakukan transaksi dan pemasaran. Aplikasi yang peneliti perkenalkan meskipun aplikasi ini termasuk yang sangat sederhana dan dianggap mudah digunakan, tetapi saat ini sedang populer digunakan oleh banyak orang. *Instagram* dan *Shopee Marketplace* adalah contoh aplikasi tersebut, dan mereka digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat dan segala usia dengan media ponsel, sehingga aplikasi tersebut dapat memudahkan peneliti dalam mengenalkan kepada Pak Ngadiman yang sebelumnya belum pernah menggunakan *e-commerce*.

Keberlanjutan bisnis merupakan keinginan bagi setiap perusahaan begitu pula para pengusaha pengusaha kecil diluar sana. Masih banyak pengusaha saat ini terjebak dalam pola pemikiran jangka pendek, yang hanya berfokus pada pencapaian pendapatan. Terlebih lagi, dalam era digitalisasi yang berkembang pesat saat ini, banyak praktisi dan pelaku bisnis yang kurang memperhatikan pola pemikiran jangka panjang. Dengan kata lain, mereka sering mengabaikan keberlanjutan bisnis mereka. Hal ini terjadi karena pemahaman mengenai peluang dan tantangan di masa depan masih penuh ketidakpastian. Dalam situasi di mana persaingan bisnis semakin ketat, pengusaha perlu merubah pola pikir mereka dan

fokus pada inovasi produk serta strategi pemasaran untuk menjamin keberlanjutan usaha mereka.

Melihat adanya indikasi resiko yang akan dihadapi oleh narasumber, peneliti tertarik dalam menindaklanjuti penerapan teknologi *e-commerce* pada usaha Batik Istiqomah. Penggunaan teknologi *e-commerce* adalah elemen kunci yang dapat ditingkatkan untuk mendukung kesuksesan siklus hidup produk, mulai dari tahap produksi hingga metode pemasarannya. Karena sebelumnya, narasumber telah menggunakan sistem penjualan manual yang sering kali rentan terhadap kesalahan. Oleh karena itu, hadirnya layanan *e-commerce* diharapkan dapat memungkinkan pelanggan dan narasumber untuk dengan cepat mengakses layanan, sehingga semua permintaan pelanggan dapat segera ditindaklanjuti dengan efisien. Hal ini memungkinkan narasumber untuk memberikan layanan yang optimal dan cepat kepada pelanggan, yang pada gilirannya akan menjaga kelangsungan bisnis Batik Istiqomah dan berkontribusi signifikan terhadap keberlanjutan usaha tersebut.

Didasari uraian di atas kemampuan dalam mempertahankan keberlanjutan bisnis merupakan aspek yang sangat penting dalam menjalankan dan menjaga eksistensi bisnis. Pengusaha harus mampu berinovasi dan terus mengikuti perkembangan zaman. *E-commerce* muncul sebagai solusi dalam menghadapi era digitalisasi marketing pada saat ini. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: **“Pemanfaatan *E-Commerce* Sebagai Solusi Inovasi Dalam Menjaga *Sustainability business* Pada Usaha Batik Istiqomah Di Kecamatan Danau Teluk Jambi Kota Seberang”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu :

1. Kesulitan dalam menjaga keberlanjutan bisnis dikarenakan ketidakmampuan dalam mengimbangi peralihan masa tradisional ke masa digitalisasi pada saat ini.
2. Belum pernah memasarkan produknya melalui *e-commerce*.

1.3 Batasan Masalah

Guna menghindari ruang lingkup yang terlalu luas dalam penelitian ini dan juga guna penelitian ini dapat terarah dengan baik sesuai dengan tujuan penelitian serta dengan adanya keterbatasan waktu dalam pengerjaannya maka peneliti membuat beberapa batasan masalah diantaranya sebagai berikut:

1. *E-commerce* yang digunakan pada penelitian ini berfokus pada aplikasi shopee dan instagram
2. Penelitian ini dilakukan di batik Istiqomah Kecamatan Danau Teluk Jambi Kota Seberang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah peneliti paparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana pemanfaatan *e-commerce* dapat menjadi solusi inovasi *sustainability business* (keberlanjutan bisnis) pada Batik Istiqomah di Kecamatan Danau Teluk Jambi Kota Seberang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui pemanfaatan *e-commerce* sebagai solusi inovasi terhadap *sustainability business* (keberlanjutan bisnis) pada Batik Istiqomah di Kecamatan Danau Teluk Jambi Kota Seberang.

1.6 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat memberi dampak terhadap pengetahuan (informasi) dan juga menambah bahan kajian mengenai pemanfaatan *e-commerce*.
- b. Diharapkan pula penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi bagi penulis lain yang memiliki ketertarikan dalam meneliti permasalahan yang terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Dengan bertambahnya pengetahuan mahasiswa melalui penelitian ini, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran mengenai *sustainability business* dalam berwirausaha. Jika mahasiswa memiliki kesadaran mengenai *sustainability bisnis*, maka mahasiswa akan mendapatkan banyak *value* dalam menjaga *sustainability business* (keberlanjutan bisnis) dalam melakukan usaha.

b. Bagi Program Studi Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan bahan pustaka untuk mengetahui pemanfaatan *e-commerce* sebagai solusi inovasi dalam menjaga *sustainability business* (keberlanjutan bisnis).

c. Bagi Pengusaha

Melalui penelitian, diharapkan bagi pengusaha batik Istiqomah Kecamatan Danau Teluk Jambi Kota Seberang hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai *e-commerce* sebagai salah satu solusi dalam menjaga *sustainability business* (keberlanjutan bisnis).

1.7 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjabaran dari konsep atau variabel penelitian yang terdapat dalam judul penelitian. Guna menghindari kekeliruan dan kesalahpahaman mengenai istilah-istilah dalam judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan istilah berikut:

a. *E-commerce*

E-commerce (Electronic Commerce) adalah proses perdagangan, pembelian, penjualan, atau pertukaran produk, jasa, dan informasi yang terjadi melalui jaringan komputer, terutama yang terkait dengan internet.

b. Inovasi

Inovasi adalah penggantian positif dalam cara-cara melakukan sesuatu, yang mencakup metode atau teknologi, yang terinspirasi dari praktik-praktik sebelumnya. Inovasi tidak hanya berlaku untuk benda atau produk, tetapi juga merangkul sikap, perilaku, atau upaya-upaya perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

c. *Sustainability business* (keberlanjutan bisnis)

Keberlanjutan usaha merupakan strategi yang digunakan oleh perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasi mereka dalam jangka waktu yang panjang. Ini melibatkan upaya organisasi dengan tujuan meningkatkan pelayanan. Salah satu cara untuk meningkatkan layanan adalah dengan merespons kritik atau saran, dan melakukan perbaikan dalam layanan. Definisi ini dipakai sebagai rujukan dalam skripsi ini.